



Beda Masker, Beda Fungsi Penggunaannya

PENGUNAAN masker sudah menjadi kewajiban untuk menjalankan protokol kesehatan. Tapi penggunaannya pun tetap diminta untuk memperhatikan cara pemakaian masker.

Beberapa kesalahan masih ditemui. Seperti melepas masker hanya sampai dagu saja. Atau bahkan tidak memperhatikan kebersihan masker saat akan dipakai atau digunakan. Kepala Seksi Surveilans dan Sistem Informasi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Jogja dr. A. S. Williamto menyebutkan, sebenarnya ada berbagai macam jenis masker. Dan beda pula penggunaannya. "Secara umum, masker dibagi menjadi dua, yakni masker medis dan masker non medis," ungkapnya, kemarin (13/7).

Masker medis dibagi lagi berbagai macam, yaitu masker bedah yang sering kita lihat berwarna hijau yang terdiri dari 3 lapis. Dan, ada lagi masker N95 yang lebih menyerupai seperti kertas karton. "Tetapi, masker non medis tentu lebih banyak macamnya, dari berbagai bahan. Ada yang satu lapis sampai tiga lapis. Ada juga yang dua lapis tetapi di antara lapisan bisa diisi tisu atau filter lain," sambung Wili sapaan akrabnya.

Prinsip pemakaiannya, kata dia, adalah tangan harus bersih. Dan pastikan masker tidak rusak

atau cacat. Untuk yang sekali pakai, tidak boleh digunakan berulang kali. Sedang, yang bisa dipakai berulang-ulang, tetap harus dipastikan pencucian atau sterilisasinya benar.

Selain itu, masker harus dipastikan atau ditentukan mana sisi luar dan sisi dalam. Jangan sampai terbalik karena efektivitasnya akan berbeda. "Pastikan tangan memegang tali masker atau tepi masker. Jangan memegang menyentuh bagian tengah masker agar kotoran tidak menempel di masker, atau kotoran di masker tidak berpindah ke tangan," imbaunya.

Saat melepas masker pun, juga hanya memegang bagian tali saja. Tidak boleh menyentuh bagian tengah, karena partikel atau kuman yang sudah tersaring justru menempel pada jari-jari tangan.

Terkait penggunaannya Willi menjelaskan, harus dipakai hingga menutup hidung dan mulut. Masker bagian atas jika ada kawat, maka disesuaikan lekukan hidung masing-masing pemakai. Kemudian, bagian bawah harus sampai menutup dagu.

"Pastikan juga sisi kanan kiri menempel dengan baik pada pipi. Kemudian, di sisi atas, bawah, samping kanan dan kiri tidak ada celah. Karena bisa saja partikel kecil atau kuman masuk melalui celah-celah tersebut," jelas dia.

Willi menyampaikan, bagian hidung dan mulut merupakan bagian yang terjadi pertukaran udara atau sirkulasi masuk dan keluar. Sehingga, harus dipastikan tertutup. "Jika menutup mulut saja atau hidung saja, maka percuma pemakaian masker itu," ujarnya.

Karena itu, selain memastikan jenis masker maka ukuran masker sangat penting. Masker yang terlalu besar atau kecil, akan ada celah yang berpotensi sebagai masuk dan keluarnya partikel kecil atau kuman. Artinya tidak lolos filter pada masker.

Untuk masker non medis yang terlalu tebal dan terlalu rapat juga tidak bagus. Karena akan membuat pemakai terasa sesak napas atau sulit bernafas. Akibatnya masker sering dibuka. "Selain itu juga udara justru masuk melalui celah-celah samping kanan kiri atas bawah, alih-alih melalui filter masker," kata dia.

Masker juga harus rajin diganti. Masker yang dipakai terlalu lama tidak akan efektif lagi menyaring partikel atau kuman. "Sebaiknya tidak lebih dari empat jam. Karena masker kain non medis tidak seefektif masker medis. Selain itu percikan droplet atau air liur bisa terserap dan bertahan lebih lama dari masker medis. Ini tentu dipengaruhi jenis bahan yang dipakai untuk masker non medis," jelasnya. (cr1/prs/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005